

Research Article



Analisis Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dengan Kemampuan Kognitif Siswa SMA pada Materi Dunia Hewan Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture*

(Analysis of the Relationship between Interpersonal Communication Skills and Cognitive Ability of High School Students on Animal World Materials Through Picture and Picture Learning Model)

Ananda Anggitia Aftaroh*, Billyardi Ramdhan, Gina Nuranti
Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Jl. I.R. Syamsudin, S.H. No. 50 Sukabumi 43113 – Indonesia
*Corresponding Author: anggit@ummi.ac.id

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 21 – 06 – 2022 Diterima: 17 – 08 – 2022 Dipublikasikan: 24 – 09 – 2022	<p><i>This research is a quasi-experimental study that aims to determine the relationship between interpersonal communication skills and cognitive abilities of high school students on animal world material through the picture and picture learning model for class X MA At-Tahsiniyyah for the academic year 2021/2022. The research instrument was arranged based on 5 aspects of interpersonal communication, namely 1) openness, 2) empathy, 3) supportive attitude, 4) positive attitude, 5) equality. Meanwhile, the cognitive ability research instrument will be written in the form of a pretsest-posttest which refers to indicators of cognitive ability based on the revised Bloom's Taxonomy, namely remembering (C1), understanding (C2), applying (C3), analyzing (C4), evaluating (C5) and creating (C1). C6). The results showed that there was a relationship between interpersonal communication skills and the cognitive abilities of high school students in the animal world with a Paerson correlation value of 0.679 with a strong correlation category.</i></p> <p>Key words: Interpersonal Communication Skills, Cognitive Abilities, Picture And Picture Learning Models.</p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia	<p>Penelitian ini merupakan penelitian <i>quasi eksperimen</i> yang bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan komunikasi interpersonal dan kemampuan kognitif siswa SMA pada materi dunia hewan melalui model pembelajaran <i>picture and picture</i> kelas X MA At-Tahsiniyyah tahun ajaran 2021/2022. Instrumen penelitian disusun berdasarkan 5 aspek komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Sedangkan instrumen penelitian kemampuan kognitif akan dituangkan dalam bentuk <i>pretsest-posttest</i> yang mengacu pada indikator kemampuan kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom revisi yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan kemampuan kognitif siswa SMA pada materi dunia hewan dengan nilai paerson correlation 0,679 dengan kategori korelasi kuat.</p> <p>Kata kunci: Keterampilan Komunikasi Interpersonal, Kemampuan Kognitif, Model Pembelajaran <i>Picture And Picture</i>.</p>



This BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi abad 21 telah mengubah wajah pendidikan dunia dan mengantarkan kita pada era revolusi industri yang keempat atau lebih dikenal dengan istilah 'The 4C'. Hal tersebut diungkapkan oleh Griffin tahun 2018 dimana sikap dan keterampilan abad 21 digolongkan sebagai ways to thinking (knowledge, critical and creative thinking), ways to learning (literacy and softskills), dan ways to learning with other (personal, social, and civic responsibilities) (Hafidz et al., 2019). Istilah 'The C4' merupakan singkatan dari critical thinking, creative thinking, communication and collaboration. Komunikasi salah satunya yang menjadi daya tarik tersendiri karena sifatnya yang krusial dalam penggunaannya sehari-hari sebagai makhluk sosial. Komunikasi interpersonal lebih tepatnya yang seringkali dilupakan kehadirannya, padahal hakikatnya setiap peserta didik memerlukan keterampilan komunikasi tersebut sebagai keterampilan dasar untuk bisa berkomunikasi dengan baik bersama orang-orang di lingkungan sekitarnya.

Menurut Anif komunikasi interpersonal merupakan kemampuan yang penting dalam menjalin hubungan dan mempertahankan hubungan dengan orang lain (Anif et al., 2019). Pendapat tersebut memberikan arti luas mengenai komunikasi interpersonal, kata 'penting' pada pendapat tersebut memberikan makna mengenai pentingnya komunikasi interpersonal dalam proses sosial yang dimana setiap individu akan saling memiliki keterlibatan dan memberikan pengaruh satu sama lain. Komunikasi merupakan bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial (Aressa et al., 2016).

Komunikasi memiliki peran penting dan strategis dalam membangun interaksi serta menyampaikan pesan edukatif (Aressa et al., 2016). Berdasarkan kepentingan tersebut, komunikasi interpersonal sangatlah wajar untuk diperkenalkan dan menyadarkan mengenai pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal. Terutama dalam lingkungan pendidikan yang memiliki tujuan sadar dan sudah terorganisasi untuk memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pengetahuan selama proses pembelajaran.

Selain pentingnya keterampilan komunikasi dalam proses belajar, kemampuan kognitif juga sangat penting dikuasai sebagai dasar untuk mampu meningkatkan kemampuan lainnya berdasarkan tuntutan perkembangan 4C (Kurniawati et al., 2021). Kemampuan berpikir yang menjadi bagian dari kompetensi 4C termasuk ke dalam kemampuan kognitif, karena merupakan kemampuan dasar untuk berpikir (Chapoo et al., 2014). Dalam teorinya, Piaget berpendapat bahwa perkembangan pemikiran anak melibatkan proses-proses penting yaitu skema, asimilasi, akomodasi, organisasi dan ekuilibrisasi. Dalam penelitian Jannah juga memberikan pandangannya mengenai tingkatan perkembangan intelektual manusia yang mempengaruhi kedewasaan, pengalaman fisik, pengalaman logika, transmisi sosial dan pengaturan sendiri (Janah, 2020).

Agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan tidak kaku, model pembelajaran banyak digunakan untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ialah suatu pola yang diperuntukan dalam menyusun kurikulum belajar (Anif et al., 2019). Salah satunya adalah model pembelajaran picture and picture yang menggunakan gambar acak sebagai media untuk belajar.

Model pembelajaran picture and picture digunakan karena memiliki tujuan untuk mengembangkan keaktifan peserta didik, aspek keterampilan sosial, sekaligus aspek kognitif dan aspek sikap peserta didik (Dewi & Wardani, 2020). Model pembelajaran picture and picture merupakan model pembelajaran yang bersifat kooperatif dimana didalamnya menggunakan gambar acak sebagai media pembelajaran untuk kemudian disusun berdasarkan urutan yang logis. Model pembelajaran picture and picture juga dinilai sangat cocok untuk diterapkan pada muatan materi biologi, karena selama ini materi biologi banyak dijelaskan hanya dalam bentuk kalimat dan perumpamaan.

Penelitian lain yang selaras dengan pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap keterampilan komunikasi interpersonal adalah penelitian dari Indra tahun 2020, dimana hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa >50% siswa mampu memunculkan indikator keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dengan rata-rata skor 92,5 (Indra Sukmawati et al., n.d.). skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan interpretasi keterampilan komunikasi interpersonal menurut putri, dimana siswa yang termasuk dalam kategori tinggi mampu mencapai tingkat komunikasi interpersonal yang optimal pada setiap aspeknya, yaitu memiliki kemampuan yang tinggi terhadap pengiriman pesan disertai adanya feedback dalam bentuk keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

Penelitian lain yang menunjukkan hasil pengaruh baik model pembelajaran picture and picture terhadap kemampuan kognitif juga tercantum pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali (2016), dimana dalam penelitiannya tersebut model pembelajaran picture and picture memiliki nilai korelasi sebesar 0,832 dengan kategori tinggi dan menghasilkan hubungan yang positif antara pengaruh model pembelajaran picture and picture dengan kemampuan kognitif (Ali Muhidin, 2016). Kemampuan kognitif peserta didik juga mengalami peningkatan yang bisa dilihat dari skor N-Gain yaitu sebesar 0,82 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari keterampilan komunikasi interpersonal dengan kemampuan kognitif siswa SMA melalui model pembelajaran picture and picture pada materi dunia hewan. Penelitian tersebut diambil karena belum ada penelitian sebelumnya yang menganalisis mengenai hubungan keterampilan komunikasi interpersonal dengan kemampuan kognitif siswa SMA pada materi dunia hewan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas X IPA 1 MA At-Tahsiniyyah dengan jumlah sampel 20. Adapun pengambilan sampel berdasarkan teknik purposive sampling yaitu pengambilan data dengan sampel yang sudah ada tetapi melalui beberapa pertimbangan (Lenaini & Artikel, 2021). Adapun pertimbangan yang digunakan adalah kemampuan peserta didik berdasarkan nilai ulangan harian. Mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran biologi materi pokok dunia hewan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara memberikan kuisioner yang merupakan alat riset atau survey atas serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan untuk mengukur keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik dan soal kognitif untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun, kisi-kisi untuk lembar self assessment keterampilan komunikasi interpersonal menggunakan indikator yang sudah disesuaikan berdasarkan teori Greenstain (2017) yang dimodifikasi oleh Putri (2020).

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Self Assessment Komunikasi Interpersonal Berdasarkan Indikator Komunikasi Interpersonal.

No	Indikator	Jumlah pertanyaan		Jumlah butir soal
		Positif	Negatif	
1	Keterbukaan	3	3	6
2	Empati	3	3	6
3	Sikap mendukung	3	3	6
4	Sikap positif	3	3	6
5	Kesetaraan	4	4	8
Total				32

Sumber : (Putri, 2020)

Setelah dilakukan penyekoran keterampilan komunikasi interpersonal, kemudian hasil skor akan dikelompokkan berdasarkan kategori dengan interpretasi tinggi, sedang dan rendah yang akan dijabarkan pada tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Skor Kategori Komunikasi Interpersonal

Kategori	Skor	Interpretasi
Tinggi	>80 (tinggi)	Siswa yang termasuk dalam kategori tinggi mampu mencapai tingkat komunikasi interpersonal yang optimal pada setiap aspeknya, yaitu memiliki kemampuan yang tinggi terhadap pengiriman pesan disertai adanya <i>feedback</i> dalam bentuk keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.
Sedang	<79 (sedang)	Siswa yang termasuk dalam kategori sedang mampu mencapai tingkat komunikasi interpersonal yang sudah cukup optimal yaitu kemampuan yang sedang terhadap pengiriman pesan atau informasi dengan adanya <i>feedback</i> yang diwujudkan dalam bentuk keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.
Rendah	<49 (rendah)	Siswa yang termasuk dalam kategori rendah telah mencapai tingkat komunikasi interpersonal yang dapat dikatakan tidak optimal pada setiap aspeknya, yaitu rendahnya kemampuan terhadap pengiriman pesan atau informasi disertai tidak adanya <i>feedback</i> baik dalam bentuk keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

Kisi-kisi tes kemampuan kognitif yang akan dibuat berdasarkan indikator kemampuan kognitif menurut taksonomi Bloom yang dimodifikasi dari Kurnia (2020) sebagaimana tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Kisi-Kisi Kemampuan Kognitif

Jenjang kognitif	Jumlah soal	No soal
C1 (Mengingat)	2	1,2
C2 (Memahami)	2	3,4
C3 (Mengaplikasikan)	2	5,6
C4 (Menganalisis)	3	7,8,9
C5 (Mengevaluasi)	3	10,11,12
C6 (Mencipta)	3	13,14,15
Jumlah total	15	

Sumber : (Kurnia et al., 2020)

Setelah diketahui perbandingan skor hasil keterampilan komunikasi interpersonal dan kemampuan kognitif pada saat sebelum dan setelah perlakuan, kemudian dilakukan uji korelasi menggunakan spss versi 25 untuk mengetahui hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan kemampuan kognitif siswa. Dasar pengambilan keputusan nilai uji korelasi adalah jika nilai

signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi, dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi (Lenaini & Artikel, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal pembelajaran, peneliti memperkenalkan teori komunikasi interpersonal dan kepentingannya dalam kehidupan sehari-hari juga memperkenalkan kemampuan kognitif untuk kemudian memberikan gambaran awal tentang kegiatan penelitian yang akan dilakukan selama 3 kali pertemuan. Setelah tahapan pengenalan dilakukan siswa kemudian diminta untuk mengisi lembar self assessment semata-mata untuk mengetahui keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki peserta didik sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran picture and picture (Lenaini & Artikel, 2021). Setelah selesai mengisi lembar self assessment komunikasi interpersonal selanjutnya peserta didik diberikan soal pre-test yang di dalamnya berisi soal jenjang kognitif dimulai dari soal C1 (mengingat) sampai soal jenjang kognitif C6 (membuat) yang dibuat berdasarkan jenjang kemampuan kognitif modifikasi dari Kurnia (2020).

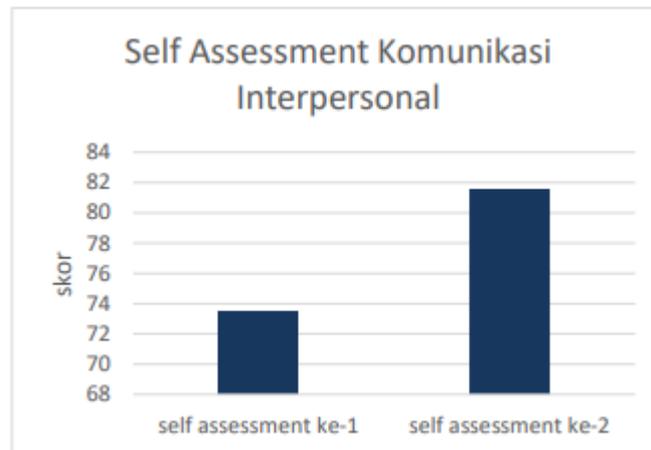
Setelah tahapan awal dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture. Model pembelajaran picture and picture terdiri dari lima indikator kegiatan diantaranya adalah 1) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, 2) Guru memberikan materi pengantar pembelajaran, 3) Guru memberikan gambar acak yang sudah disediakan, 4) Guru memanggil siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar berdasarkan urutan yang logis, 5) Melakukan penguatan materi (Ali Muhidin, 2016).

Setelah siswa diberikan perlakuan dengan model pembelajaran picture and picture sebanyak tiga kali pertemuan, tahap akhir adalah melakukan tes kembali di akhir pertemuan untuk mengukur peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal dan kemampuan kognitif siswa serta melihat hubungan antara kedua variabel tersebut. kemudian di akhir kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga siswa diberikan lembar self assessment komunikasi interpersonal kembali untuk mengukur peningkatan keterampilan setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture. Setelah mengisi lembar self assessment komunikasi interpersonal, siswa diberikan soal post-test yang serupa dengan soal pre-test dengan tujuan mengukur peningkatan rata-rata kemampuan kognitif siswa setelah belajar menggunakan model pembelajaran picture and picture.

Hasil data penelitian yang didapatkan adalah skor rata-rata keterampilan komunikasi interpersonal setiap indikator dan secara keseluruhan, skor kemampuan kognitif siswa setiap jenjang kognitif dan secara keseluruhan serta hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan kemampuan kognitif siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian akan di olah dan di uji korelasinya untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan kemampuan kognitif peserta didik setelah belajar menggunakan model pembelajaran picture and picture. Selain itu, hasil penelitian akan menunjukkan indikator yang lebih unggul pada keterampilan komunikasi interpersonal dan kemampuan kognitif siswa. Terlebih dahulu ditampilkan diagram perbandingan keterampilan komunikasi interpersonal dan kemampuan kognitif siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran picture and picture.

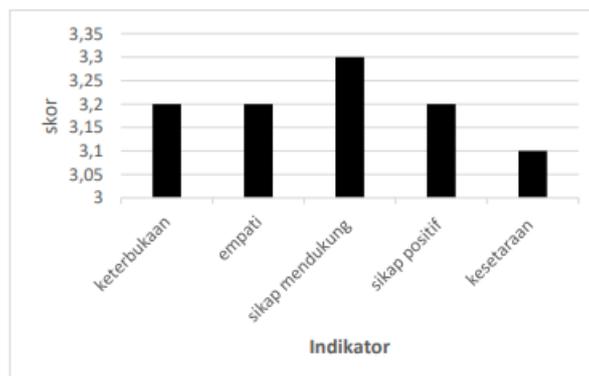
Hasil dari perbandingan diagram batang di atas menunjukkan skor awal dan akhir keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang menunjukkan adanya peningkatan. Dimana skor rata-rata lembar self assessment komunikasi interpersonal menunjuk pada angka 73,5 yang berada pada kategori sedang, selanjutnya setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran picture and picture terjadi

peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal. Terlihat pada skor rata-rata hasil penilaian lembar self assessment komunikasi interpersonal yang menunjuk pada nilai 81,55 yang berada pada kategori tinggi. Jika didasarkan pada interpretasi menurut putri 2020, maka rata-rata keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang termasuk dalam kategori tinggi mampu mencapai tingkat komunikasi interpersonal yang optimal pada setiap aspeknya, yaitu memiliki kemampuan yang tinggi terhadap pengiriman pesan disertai adanya feedback dalam bentuk keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan (Putri, 2020).



Gambar 1. Diagram perbandingan skor self assessment komunikasi interpersonal

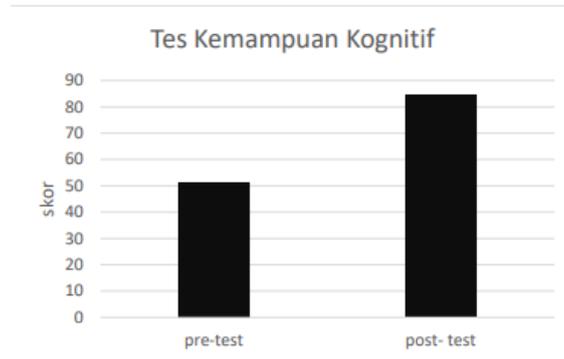
Setelah dilakukan penyekoran rata-rata keterampilan komunikasi interpersonal kemudian dilakukan perhitungan skor rata-rata setiap indikator keterampilan komunikasi interpersonal. Hasil skor rata-rata pada setiap indikator dapat dilihat pada gambar diagram 2 berikut ini.



Gambar 2. Rata-rata skor keterampilan komunikasi interpersonal setiap indikator

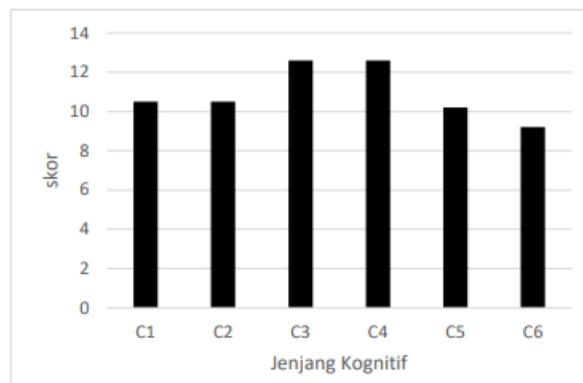
Berdasarkan skor rata-rata secara keseluruhan, maka dilakukan penyekoran pada setiap indikator komunikasi interpersonal untuk melihat indikator yang lebih unggul mengenai keterampilan komunikasi interpersonal siswa. berdasarkan hasil perhitungan setiap indikator maka didapatkan indikator dengan skor tertinggi yaitu indiktor ke-tiga pada sikap mendukung. Gambar diagram batang di atas menunjukkan lima indikator keterampilan keterampilan komunikasi interpersonal pada setiap indikatornya. Indikator ketiga atau indikaor sikap mendukung pada diagram tersebut menunjukkan angka tertinggi dengan skor rata-rata sebesar 3,3. Hal tersebut didapatkan dari manfaat penggunaan model pembelajaran yang bersifat kooperatif, menurut Abdullah (2017) model pembelajaran kooperatif dapat menyadarkan siswa akan pentingnya sikap gotong royong sesuai dengan perkataan Ki Hajar Dewantara yang berbunyi ing madyo mbangun karso (Abdullah,2017).

Hasil tes keterampilan komunikasi interpersonal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Indra (2020), dimana model pembelajaran picture and picture mampu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Menurut Hendri (2016) model pembelajaran picture and picture mampu mendorong banyak kemampuan siswa salah satunya adalah komunikasi, karna pembelajarannya yang bersifat kooperatif (Hendri Kuswanto & Keguruan Dan, 2016).



Gambar 3. Diagram perbandingan skor kemampuan kognitif

Setelah dilakukan tes kemampuan kognitif dengan metode pre-test post-test, maka didapatkan hasil rata-rata pre-test sebesar 51,5 dengan kategori sedang. Setelah siswa diberikan perlakuan dengan model pembelajaran picture and picture maka terjadi peningkatan pada tes kemampuan kognitif post-test dengan skor rata-rata sebesar 84,5 dengan kategori tinggi berdasarkan pengkategorian dari Susanti (Susanti, n.d. 2018). Adapun hasil rata-rata skor pre-test soal kemampuan kognitif memiliki kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 51,5.



Gambar 3. Skor rata-rata setiap jenjang kognitif

Gambar di atas menunjukkan rata-rata skor dari setiap jenjang kemampuan kognitif yang diambil dari 80 sample. Kemampuan kognitif mengingat (C1) mendapatkan skor 10,2, memahami (C2) 10,2, menerapkan (C3) 12,6, menganalisis (C4) 12,6, menilai (C5) 10,2, dan mencipta (C6) 9,2. Menurut Riyono (2015) kemampuan kognitif siswa meningkat setelah belajar secara berkelompok (kooperatif) melalui media gambar acak yang harus disusun berdasarkan urutan yang logis. Hal tersebut akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan berpikir secara sistematis dan mencipta alasan logis yang sesuai dengan kemampuan kognitif C6 (Riyono & Retnoningsih, 2015). Adapun kemampuan kognitif dengan rata-rata skor tertinggi terdapat pada jenjang kognitif menerapkan (C3) dan menganalisis (C4) dengan skor 12,6.

Setelah dihasilkan penilaian tersebut maka dilakukan uji korelasi untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan kemampuan kognitif siswa SMA. Adapun setelah dilakukan perhitungan uji korelasi dengan menggunakan aplikasi spss versi 25 maka didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi < 0,05 maka berkorelasi dan sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak berkorelasi (Lenaini & Artikel, 2021b), berdasarkan aturan tersebut maka bisa dikatakan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal dengan kemampuan kognitif memiliki hubungan yang kuat dengan nilai pearson correlation positif sebesar 0,679, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil uji korelasi keterampilan komunikasi interpersonal dan kemampuan kognitif

		Correlations	
		Komunikasi Interpersonal	Kognitif Peserta Didik
Keterampilan interpersonal	Korelasi pearson	1	.679 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	jumlah Sample	80	80
Kognitif Peserta Didik	Korelasi pearson	.679 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	jumlah Sample	80	80

Berdasarkan hasil uji korelasi di atas, dapat terlihat bahwa nilai signifikansi untuk kemampuan kognitif sebesar 0,000 begitu juga dengan nilai korelasi keterampilan komunikasi interpersonal sebesar 0,000. Berdasarkan nilai tersebut maka bisa dipastikan jika keterampilan komunikasi interpersonal memiliki hubungan dengan kemampuan kognitif siswa. Adapun derajat hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan kemampuan kognitif peserta didik memiliki derajat hubungan korelasi kuat berdasarkan pedoman derajat hubungan korelasi pada taraf nilai correlation pearson 0,61 s/d 0,80 (Lenaini & Artikel, 2021). Selain melihat hasil nilai signifikansi, untuk mengetahui apakah hubungannya bersifat positif atau negatif adalah dengan melihat angka pada pearson correlation yang tidak menunjukkan adanya tanda negatif di depan angka. Hal tersebut berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif.

Hal tersebut menunjukkan jika keterampilan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan kognitif. Berdasarkan penjabaran pada pendahuluan, komunikasi yang baik akan menghasilkan informasi yang baik pula. Informasi tersebut kemudian bisa dimanfaatkan dan diteruskan untuk digunakan pada masa yang akan datang (Meifilina, n.d.). Terlebih, komunikasi interpersonal memiliki peranan yang strategis dalam lingkungan pendidikan. Karna pada dasarnya, hakikat pendidikan adalah melakukan komunikasi yang baik antara pendidik dengan peserta didik (Anif et al., 2019). Komunikasi yang baik bukan hanya diperlukan oleh pendidik terhadap peserta didik saja, lebih dari itu sesama rekan peserta didik pun harus memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik untuk bisa menerima dan memahami kepentingan lingkungan sosial di sekitarnya.

Komunikasi interpersonal yang baik ternyata bisa mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui lebih dalam dan membuat rasa ingin tahu menjadi lebih karna lawan berbicara merasa nyaman dengan keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki (Maria et al., 2016). Hal tersebut memicu semangat belajar yang baik bagi rekan peserta didik selama masa pembelajaran menggunakan model pembelajaran picture and picture, terlebih model tersebut mengutamakan kelompok dalam proses pembelajaran dan mengharuskan siswa untuk bisa bertanggung jawab atas rekan siswa lainnya dalam

kelompok tersebut sehingga terjadilah komunikasi yang baik untuk bisa saling memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama (Nihayah, 2016). Karna indikator keterampilan komunikasi interpersonal salah satunya adalah sikap keterbukaan, proses belajar menjadi lebih mudah dilakukan jika satu sama lain bisa saling menghargai perbedaan pendapat.

Menurut Arresa (2016) komunikasi yang baik akan menghasilkan timbal balik yang baik pula (Aressa et al., 2016b). Tujuan apapun yang telah direncanakan akan terealisasi dengan baik jika dilakukan dengan menggunakan keterampilan komunikasi yang baik. Keterampilan komunikasi interpersonal memiliki peranan yang cukup strategis dalam bidang pendidikan, karna sifatnya yang bersifat strategis dalam menyampaikan pesan moral dan kebaikan dalam setiap pembelajaran. Keterampilan komunikasi interpersonal hendaknya banyak diperkenalkan agar menjadi keterampilan yang layak untuk diperhatikan (Nihayah, 2016).

SIMPULAN

Melalui model pembelajaran picture and picture maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal memiliki hubungan dengan kemampuan kognitif dengan nilai korelasi pearson sebesar 0,679 dengan kategori memiliki hubungan berdasarkan kategorisasi Lenaini (2021). Hubungan tersebut juga memiliki hubungan positif yang ditandai dengan tidak adanya tanda baca negatif (-) pada nilai korelasi pearson yang artinya semakin tinggi keterampilan komunikasi interpersonal maka semakin tinggi pula kemampuan kognitifnya (Lenaini & Artikel, 2021a).

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah Y.M.E, yang telah memberikan kekuatan dan kelancaran dalam penulisan laporan serta memberikan banyak sekali individu baik yang turut mendukung dan banyak membantu untuk terselesaikannya penulisan laporan ini dengan judul “ Analisis Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dengan Kemampuan Kognitif Siswa SMA Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Materi Dunia Hewan”. Terimakasih kepada kepala MA At-Tahsiniyyah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di kelas X IPA 1 dan terimakasih kepada pembimbing penulisan karya tulis ini atas masukan dan sarannya sehingga tercipta kalimat kalimat bermakna yang semoga bisa menjadi manfaat bagi pembaca.

RUJUKAN

- Abdullah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah. In *Lantanida Journal* (Vol. 5, Issue 1).
- Anif, S., Prayitno, H. J., & Idrus, N. B. M. (2019). *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia Effectiveness Of Pedagogical Competence : A Development Model Through Association Of Biology Teachers ' Forum*. 8(1), 22–31. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i1.17176>
- Aressa, V., Nirwana, H., & Bentri, A. (2016a). Komunikasi Interpersonal Anak Dan Orangtua Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Orangtua, Dan Daerah Tempat Tinggal Serta Implikasinya Pada Bimbingan Dan Konseling. 5(3). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Aressa, V., Nirwana, H., & Bentri, A. (2016b). Komunikasi Interpersonal Anak Dan Orangtua Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Orangtua, Dan Daerah Tempat Tinggal Serta Implikasinya Pada Bimbingan Dan Konseling. 5(3). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>

- Chapoo, S., Thathong, K., & Halim, L. (2014). Understanding Biology Teacher's Pedagogical Content Knowledge For Teaching "The Nature Of Organism." *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 116, 464–471. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.241>
- Dewi, R. K., & Wardani, K. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1066–1073. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.511>
- Hafidz, A. A., Kusumaningsih, W., & Aini, A. N. (2019). *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Gender*. 1(6), 373–380.
- Hendri Kuswanto, O., & Keguruan Dan, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Ips.
- Indra Sukmawati, N. M., Dantes, N., Dibia, I. K., Pendidikan Guru, J., & Dasar, S. (n.d.). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Narasi.
- Janah, N. (2020). Strategi Implementasi Kompetensi Guru Biologi Dalam Pengembangan Pembelajaran Biologi Di Era Disrupsi. 3, 63–72.
- Kurnia, I., Sari, W., & Wulandari, R. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif Dalam Pembelajaran Ipa Smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (Jppsi)*, 3(2).
- Kurniawati, A., Handziko, R. C., Biologi, J. P., Matematika, F., & Alam, P. (2021). Kompetensi Guru Biologi Pra Jabatan Pada Aspek Akademik Dan Pedagogis Kompetensi Guru Biologi Pra Jabatan Pada Aspek Akademik Dan Pedagogis.
- Lenaini, I., & Artikel, R. (2021a). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak. 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.vxiy.4075>
- Lenaini, I., & Artikel, R. (2021b). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak. 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.vxiy.4075>
- Maria, O., Awi, V., Mewengkang, N., & Golung, A. (2016). Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaam Kabupaten Merauke. In *Acta Diurna (Issue 2)*.
- Meifilina, A. (N.D.). Fungsi Komunikasi Antar Pribadi Antara Konselor Dengan Dampingan Pada Upaya Penanganan Korban Penelantaran Rumah Tangga (Studi Kasus Di Lembaga Sosial Masyarakat (Lsm) Sapuan (Sahabat Perempuan Dan Anak) Blitar).
- Nihayah, U. (2016). Peran Komunikasi Interpersonal Untuk Mewujudkan Kesehatan Mental Bagi Konseli. In *Islamic Communication Journal Voll (Vol. 01, Issue 01)*.
- Putri, R. K. (2020). Penerapan Metode Talkshow Untuk Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi. *Simbiosis*, 9(1), 29. <https://doi.org/10.33373/sim-bio.v9i1.2379>
- Riyono, B., & Retnoningsih, A. (2015). Unnes Journal Of Biology Education Efektivitas Model Pembelajaran Picture And Picture Dengan Strategi Inkuiri Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Info Artikel. In *Unnes Journal Of Biology Education (Vol. 4, Issue 2)*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>
- Susanti, R. (N.D.). Sampling Dalam Penelitian Pendidikan. <http://www.pustekom.go.id>